

Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Digital di Desa Gudang Kabupaten Sumedang

Ari Ganjar Herdiansah¹, Hendra², Wawan Budi Darmawan³

¹Departemen Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

²Departemen Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

³Departemen Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran

¹ari.ganjar@unpad.ac.id

Received: 27 Januari 2020; Revised: 24 Agustus 2022; Accepted: 14 September 2022

Abstract

Entrepreneurship is identical to the process of designing, launching, and implementing new business that is built through the spirit of autonomy and ability to delivering profit. At present, the form of online-based entrepreneurship has become one of the essential solutions in driving the economy of villagers. By processing and managing the resources in the village, both human, natural, and production materials, the villagers are expected to improve their welfare. This article describes online-based entrepreneurship development assistance conducted by a team of lecturers and students of Universitas Padjadjaran in Gudang Village, Tanjungsari District, Sumedang Regency. Assistance activities were carried out in the form of Kuliah Kerja Nyata (KKN), which was integrated with Pengabdian pada Masyarakat (PPM) during July 2019. The target is residents of Gudang Village who already have a business and business potential, which are then facilitated by the KKN team to market their products through online media: online store and social media (Instagram). From the results of this activity, it is concluded that the village business units have promising business opportunities if management is not only arranged conventionally but also utilized an online model.

Keywords: *entrepreneurship; community service; village; online business*

Abstrak

Kewirausahaan identik dengan proses perancangan, peluncuran, dan pelaksanaan bisnis baru yang dibangun melalui jiwa kemandirian dan kapasitas mengembangkan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan. Saat ini, bentuk kewirausahaan berbasis daring telah menjadi salah satu solusi penting dalam mendorong perekonomian. Dengan mengolah dan mengelola sumber daya yang ada di desa, baik manusia, alam, maupun bahan produksi, warga desa diharapkan meningkatkan taraf kesejahteraan. Artikel ini mendeskripsikan kegiatan pendampingan pengembangan kewirausahaan berbasis online yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Padjadjaran di Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terintegrasi dengan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) selama Juli 2019. Adapun target sarannya adalah warga Desa Gudang yang telah memiliki usaha dan potensi usaha yang kemudian difasilitasi pemasarannya oleh tim KKN melalui media daring, antara lain laman situs toko daring dan media sosial (Facebook dan Instagram). Dari hasil kegiatan ini, disimpulkan bahwa unit-unit usaha desa memiliki peluang usaha yang menjanjikan apabila pengelolaannya tidak hanya dilakukan secara konvensional tetapi juga memanfaatkan model daring.

Kata Kunci: kewirausahaan; pengabdian pada masyarakat; desa; bisnis online

Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Digital di Desa Gudang Kabupaten Sumedang

Ari Ganjar Herdiansah, Hendra, Wawan Budi Darmawan

A. PENDAHULUAN

Tingkat urbanisasi di Indonesia terjadi semakin pesat. Berdasarkan data proyeksi kependudukan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 jumlah penduduk yang berada di kawasan perkotaan sekitar 56,7 persen (Bps.go.id, 2014). Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa desa semakin ditinggalkan oleh warganya karena dianggap tidak lagi menjadi sumber penghidupan yang layak. Di saat yang sama, geliat perekonomian di perkotaan yang kapitalis semakin ekspansif merambah ke wilayah desa. Kondisi tersebut menempatkan desa sebagai obyek dari proses ekonomi yang destruktif karena desa-desa tidak berdaya menghadapinya. Akibatnya, bukan hanya desa yang semakin tertinggal tetapi akan muncul dampak-dampak destruktif yang lebih luas seperti kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial. Karena itu, upaya-upaya untuk mendorong perekonomian desa secara berkelanjutan (sustainable) perlu digalakan sedini mungkin.

Salah satu solusi mendorong perekonomian desa adalah menumbuhkan dan menguatkan kewirausahaan (entrepreneurship). Pengertian kewirausahaan sendiri adalah kapasitas mengelola peluang usaha hingga dapat mendatangkan profit dan benefit dengan cara kreatif dan inovatif dalam mengolah sumber daya dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah pada barang dan jasa meskipun terdapat hambatan dan risiko yang merintangi (Kurniati, 2015: 134). Karena itu, kewirausahaan tidak hanya memfasilitasi pembangunan unit-unit bisnis tetapi juga merupakan kunci bagi pertumbuhan ekonomi dan inovasi bagi kemajuan masyarakat (Casson dkk, 2008: 5). Pengembangan kewirausahaan di daerah perdesaan dinilai tepat karena sejalan dengan karakteristik komunal. Kewirausahaan merupakan model bisnis yang menciptakan tanggung jawab sosial, suatu proses yang dibentuk oleh faktor-faktor lokal sehingga setiap masyarakat mampu menumbuhkan potensinya (Roper, 2013: 1).

Atas dasar prinsip pengembangan kewirausahaan sebagai model pendorong perekonomian desa, tim dosen Pengabdian pada Masyarakat (PPM) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Padjadjaran (Unpad) melaksanakan pendampingan pada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Desa Gudang dipilih karena kekhasan kawasan desa yang telah terdampak ciri-ciri urban. Desa ini berada di Kecamatan Tanjungsari yang letaknya di antara Sumedang dengan Jatinangor dan merupakan perlintasan utama Sumedang-Bandung. Sumedang, yang merupakan ibukota Kabupaten Sumedang sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan pedesaan. Namun, Kecamatan Jatinangor terlihat lebih mencirikan kawasan urban ketimbang pedesaan. Hal itu karena di Jatinangor terdapat beberapa perguruan tinggi seperti Unpad, IKOPIN, ITB, dan IPDN yang disertai berbagai pusat perkantoran, komersil, dan perbelanjaan. Dari ciri geografis tersebut, Desa Gudang mempunyai potensi kewirausahaan di mana mereka dapat memanfaatkan keberadaan perguruan tinggi untuk memasarkan produk-produk yang telah mereka hasilkan.

Produk-produk yang menjadi andalan usahawan kecil di Desa Gudang didominasi jenis makanan seperti opak, rengginang, saroja, dan telur gabus. Para usahawan tersebut rata-rata ibu rumah tangga yang menjadikan usaha makanan kecil sebagai sampingan untuk menambah penghasilan rumah tangga. Sementara itu, di desa ini juga terdapat pengrajin keset dan kerajinan resin. Mereka terbilang lebih mapan ketimbang ibu-ibu pembuat makanan ringan karena telah mempekerjakan beberapa pegawai dan produknya telah memiliki pangsa pasar. Meskipun para usahawan kecil itu merasa penghasilannya telah cukup menutupi kebutuhan sehari-hari, masih terdapat potensi di mana mereka dapat lebih mengembangkan lagi usahanya. Diharapkan, ketika usaha-usaha mereka lebih meningkat dari sisi omzet

dan skala produksinya, perekonomian desa dapat lebih terangkat. Peningkatan skala usaha dapat menyediakan lapangan kerja bagi warga sekitar yang masih berstatus pengangguran. Demikian pula dengan jenis-jenis usaha yang terkait, seperti usaha bahan baku, juga dapat turut terangkat penghasilannya.

Program PPM dan KKN yang dilaksanakan di Desa Gudang, Sumedang, adalah pelaksanaan dari tri dharma perguruan tinggi khususnya pengabdian pada masyarakat. Program ini bertujuan memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan baik individu maupun kelompok sasaran melalui pengenalan dan penggunaan konsep kewirausahaan berbasis digital. Program ini merupakan bentuk kerjasama antara Unpad dan Kemenristek Dikti yang didukung oleh United States Aid (USAID), Oorange, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dan BRI Finance. Pendampingan kewirausahaan berbasis digital dimaksudkan untuk meningkatkan ekspor produk dan jasa di Desa Gudang sehingga dapat memperluas pasar. Pihak Oorange dan Pemprov Jabar pun telah menyediakan laman web khusus untuk digunakan oleh desa-desa yang menjadi lokasi KKN termasuk Desa Gudang sebagai media promosi produk dan jasa. Akan tetapi, kewirausahaan tidak saja menitikberatkan pada pertumbuhan unit-unit bisnis baru, tetapi perlu melihat peran agen-agen yang dengan kapasitasnya turut memungkinkan terbentuknya iklim pertumbuhan bisnis. Agen-agen tersebut adalah para individu yang mampu mengidentifikasi dan mengejar peluang-peluang (Shane, 2003: 3). Karena itu, kegiatan PPM dan KKN dilaksanakan dalam bentuk pendampingan kepada usahawan dan kelompok usaha kecil supaya mereka tidak sekedar difasilitasi membuat laman web dan media sosial promosi, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mengelola potensi usaha berbasis digital secara mandiri.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam program PPM dan KKN tematik kewirausahaan di

Desa Gudang adalah pendampingan secara langsung kepada individu dan kelompok usahawan sasaran. Pendampingan merupakan teknik di mana dosen dan mahasiswa berlaku sebagai fasilitator yang memberdayakan warga Desa Gudang sehingga memiliki kapasitas untuk memasarkan komoditasnya baik berupa produk dan jasa berbasis digital. Proses pendampingan kewirausahaan dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, tim dosen dan mahasiswa merancang pemetaan sosial yang fokus menginventarisir potensi-potensi usaha di Desa Gudang baik berjenis produk maupun jasa beserta berbagai permasalahannya. Kedua, dari data yang telah terkumpul tim dosen dan mahasiswa menyortir jenis usaha dan unit-unit yang potensial untuk dijadikan target sasaran pendampingan. Berdasarkan hasil telaahan pemetaan sosial, produk-produk yang dijadikan prioritas antara lain makanan ringan opak dan kerajinan resin yang dihasilkan oleh beberapa usahawan desa. Ketiga, tim dosen dan mahasiswa menyusun program kerja untuk pendampingan ke individu dan kelompok sasaran yang disusul dengan pelaksanaan pendampingan tersebut. Dalam proses pendampingan, tim memfasilitasi pembuatan laman web dan media sosial untuk mempromosikan produk andalan Desa Gudang. Kegiatan PPM dan KKN ditutup dengan kegiatan bengkel kerja (workshop) tentang kewirausahaan dengan paparan dari tim dosen Unpad dan tim KKN mahasiswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi UMKM di Desa Margamekar

Desa Gudang yang memiliki luas wilayah sekitar 165,5 hektar di mana sebagian besarnya (sekitar 100 hektar) merupakan area pertanian. Pada tahun 2018, jumlah penduduk di desa ini sekitar 6521 jiwa penduduk, 3318 di antaranya laki-laki dan 3203 perempuan (Pemerintah Desa Gudang, 2019). Jenis mata pencaharian penduduk Desa Gudang mayoritas adalah petani, kemudian buruh pabrik, karyawan swasta, wiraswasta, dan pegawai negeri. Ciri yang menonjol dari Desa Gudang dibanding

Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Digital di Desa Gudang Kabupaten Sumedang

Ari Ganjar Herdiansah, Hendra, Wawan Budi Darmawan

dengan desa-desa lain di sekitarnya adalah aktivitas perdagangan dan pendidikan. Ciri tersebut tidak terlepas dari karakteristik daerah yang strategis, jalan lurus dan lebar, sehingga memudahkan orang-orang yang berpergian dari arah Bandung dan Sumedang untuk membeli makanan dan barang kebutuhan lainnya. Berdasarkan ciri sosial ekonomi, Desa Gudang dapat dibagi dua wilayah, pertama yang berada di sekitar jalan utama Bandung-Sumedang yang kompleks (banyak pendatang) dan sektor ekonomi utamanya perdagangan. Sementara itu, masyarakat yang berada di bagian dalam atau jauh dari akses jalan utama lebih dominan bekerja di sektor pertanian (persawahan dan perkebunan) dengan hasil produksinya antara lain padi, ubi, kacang-kacangan, petsai, cabai, tomat, buncis, dan kangkung.

Dari sekian banyak usahawan kecil dan menengah, kami kemudian melakukan pemetaan potensi UMKM di Desa Gudang.

Pemetaan tersebut diperlukan guna mendapatkan data potensi usaha yang dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga produk tersebut menjadi salah satu keunggulan UMKM Desa Gudang. Jenis usaha yang dianggap unggul adalah mereka yang menunjukkan keunikan baik jenis produk maupun jasa yang tidak dimiliki oleh desa-desa lainnya. Selain itu, potensi usaha juga dilihat dari potensi nilai tambah barang/jasa. Produk yang dianggap memiliki nilai tambah seperti bukan bahan mentah, memberikan profit yang cukup minimal dalam mengembangkan usahanya lebih lanjut, dan segmen pasar yang dapat dikembangkan. Setelah melakukan pemetaan yang dilakukan sekitar tiga hari, kami menentukan jenis usaha makanan ringan dan kerajinan sebagai usaha potensial yang dapat dikembangkan dan menjadi keunggulan Desa Gudang. Jenis produk potensial selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pemetaan Potensi dan Kendala UMKM di Desa Gudang

No	Produk	Produsen	Potensi	Kendala
1.	Keset	PD. Karya Remaja (Pak Marwoto)	Sudah punya pasar karena telah berjalan puluhan tahun.	SDM yang tidak ada regenerasi.
2.	Sovenir, Patung, Replika	Multi Art Merch (Pak Asep)	Pengembangan produk yang luas ke banyak bidang, bernilai seni yang tinggi.	SDM yang kurang memadai ketika pesanan melonjak naik.
3.	Saroja	Ibu Elis	Keunikkan produk dengan berbagai varian rasa.	Produksi hanya berjalan saat ada pemesanan.
4.	Opak & Rengginang	Ibu Yeyet	Produk memiliki kekuatan rasa dan diproduksi secara terus menerus sehingga selalu <i>ready stock</i> .	Pemasaran yang dinilai produsen masih belum dapat optimal.
5.	Opak & Rengginang	PD. Karunia Jaya (Opak Gudang Ibu Atikah)	Produk bersertifikat, berlabel halal, produksi yang konstan.	Produk rentan mengalami kerusakan jika dikirim jarak jauh.
6.	Makanan Ringan (cireng, lumpia sale, pangsit	Pak Iryas	Produksi besar, 4000-5000 cup per hari.	Belum mempunyai label dan setifikat/standarisasi produk, juga kendala dalam pemasarannya.
7.	Kerangka Layangan	Uhe	Produksi massal, sebanyak 3000 per harinya.	
8.	Nata de Coco	Woodland	Produksi yang konstan, dapat mencapai 1000 gelas per minggunya.	Belum adanya perizinan pemasaran ke luar kota.
9.	Tempe	Pak Shaleh	Produksi 150 papan per harinya.	Pemasaran yang belum meluas.
10	Tahu	PT. Tahu Sari Eco (Pak H. Ace)	Stabilitas produksi, dan sudah punya pasar.	Kurangnya tenaga kerja dalam hal pendistribusian (pedagang antar).

(Sumber: olahan tim KKN dan PPM)

Para pengusaha UMKM yang terdapat pada daftar di atas masih berskala kecil baik

dari segi tenaga kerja, aset maupun omzet. Jumlah produsen sejenis selain mereka cukup

banyak, sehingga dapat menopang laju pertumbuhan ekonomi di Desa Gudang. Namun, saat ini kondisi mereka rata-rata bersifat subsisten dalam arti penghasilan mereka hanya cukup mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan sebagian hanya untuk melengkapi kekurangan pengeluaran rumah tangga. Dalam rangka mengembangkan usaha mereka agar setidaknya keluar dari pola subsisten dibutuhkan konektivitas untuk menunjang perluasan segmen pasar dengan cara pemasaran dan penjualan berbasis digital.



Gambar 1. Pengrajin makanan ringan opak di Desa Gudang

Jenis UMKM yang didampingi dalam program ini adalah pembuat makanan ringan dan pengrajin berbahan dasar resin getah pohon pinus. Makanan ringan merupakan jenis produk yang paling banyak dibuat dan dijual oleh warga di Desa Gudang. Meskipun opak dan rengginang bukan produk unik di daerah ini, beberapa pembuat makanan ringan tersebut dikenal memiliki rasa yang enak dan lebih legit dari yang lain. Selama ini, yang memesan opak dan rengginang adalah warga sekitar atau orang-orang tertentu yang telah mengetahui rasa istimewanya. Para pemesan kebanyakan adalah konsumen langsung atau end user, bukan distributor atau pengecer. Karenanya, promosi dan penjualan melalui media digital diharapkan dapat memperluas jejaring pemasaran bagi produk makanan ringan, sehingga pengusaha opak dan rengginang mampu meningkatkan kapasitas usahanya. Sementara itu, resin merupakan eksudat atau getah yang dihasilkan dari berbagai tumbuhan yang ramah lingkungan dan tidak membahayakan bagi kesehatan. Resin dapat dibuat menjadi barang-barang yang bernilai estetik dan berguna seperti replika, patung, miniatur, gantungan kunci,

kotak hias serta barang-barang lainnya. Resin dipilih karena bahan bakunya yang multipurpose, unik, mudah didapat, cara pembuatannya tidak rumit, sehingga memungkinkan banyak peminat jika dijual melalui media digital.

Hasil Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Digital

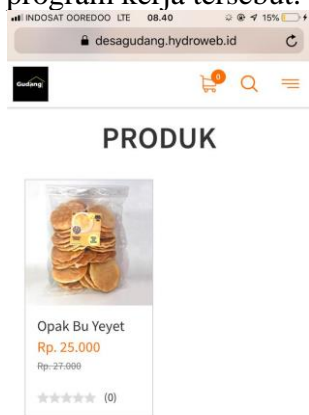
Dari hasil pemetaan potensi UMKM di atas, tidak hanya data potensi yang diperoleh tetapi juga berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh tiap-tiap jenis usaha. Di samping itu, terdapat persoalan struktural yang diidentifikasi untuk dicarikan solusinya guna memperlancar usaha pengembangan UMKM di Desa Gudang. Permasalahan pertama, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) baru berjalan efektif pada bulan Mei 2019 yang menyebabkan program-program yang direncanakan belum sepenuhnya berjalan. Kedua, adanya perbedaan persepsi antara aparat desa dengan pelaku usaha mikro kecil dan menengah karena pihak desa ingin memberi bantuan kepada para pelaku usaha berupa pinjaman modal, akan tetapi beberapa pelaku usaha hanya menginginkan produknya dapat dipasarkan lebih luas lagi, mereka tidak membutuhkan suntikan modal karena sudah merasa cukup. Para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di desa Gudang ini dalam melakukan sistem pemasaran produknya masih konvensional, mereka tidak terlalu peka akan adanya teknologi dan media sosial sehingga hanya mengandalkan rekomendasi konsumennya kepada orang lain lewat mulut ke mulut.

Sementara itu, Karang Taruna di Desa Gudang berperan sebagai organisasi kepemudaan yang juga merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda. Karang Taruna sendiri sudah cukup aktif, di mana program kerja pada tiap-tiap Taruna Karya selalu berjalan. Dalam konteks kewirausahaan mereka telah berupaya mengembangkan produk UMKM di setiap RT dan RW. Namun, mereka merasa upayanya belum optimal karena operasionalisasi BUMDes belum

Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Digital di Desa Gudang Kabupaten Sumedang

Ari Ganjar Herdiansah, Hendra, Wawan Budi Darmawan

tersosialisasikan kepada masyarakat. Karang Taruna kami libatkan dalam kegiatan pendampingan untuk membantu pihak BUMDes dalam mengelola hasil produk UMKM di setiap RT/RW. Pihak Karang Taruna sangat terbuka terhadap program kerja ini, di mana tujuan dari karang taruna tersebut salah satunya adalah untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Gudang. Adapun admin dari marketplace yang kami buat adalah salah seorang dari Taruna Karya dari RT 4 RW 5, sehingga memudahkan pihak BUMDes dan Karang Taruna untuk berkomunikasi dalam mengelola program kerja tersebut.



Sumber: desagudang.hydraweb.id

Gambar 2. Pemasaran produk unggulan Desa Gudang di laman web

Dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, terdapat output atau luaran yang dicapai, yakni terbaharuinya data-data potensi ekonomi dan kewirausahaan di Desa Gudang sebagaimana yang terdapat pada tabel 1. Data tersebut berguna bagi seluruh warga terutama pihak pemerintah desa dalam menyusun strategi pengembangan UMKM ke depannya. Kedua, terbentuknya Forum Kewirausahaan Desa Gudang sebagai kelompok atau komunitas yang aktif dalam membangun jejaring pengusaha desa di mana para warga saling mendukung dalam peningkatan kapasitas usahanya. Ketiga, terbentuknya laman web kewirausahaan Desa Gudang dan akun marketplace serta media sosial untuk memasarkan produk-produk unggulan Desa Gudang. Untuk laman web, kami memanfaatkan hydraweb.id yang telah disediakan oleh Unpad atas hasil kerjasama

dengan USAID dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Kegiatan PPM dan KKN dengan tema kewirausahaan oleh tim Unpad di Desa Gudang diakhiri dengan melaksanakan bengkel kerja dengan tema membangun kewirausahaan. Kegiatan ini diisi dengan presentasi dari dua narasumber dari Unpad yakni Hendra, S.IP., M.Si yang berbicara mengenai peran BUMDes dalam pengelolaan potensi usaha desa dan Ari Ganjar Herdiansah, Ph.D yang menyampaikan pengelolaan usaha berbasis digital untuk tingkat usaha menengah. Pada acara tersebut juga mahasiswa menyampaikan paparan hasil kerja KKN berupa pendampingan kepada beberapa target sasaran pelaku UMKM. Setelah pemaparan, acara dilanjutkan dengan diskusi dengan para peserta dari kalangan aparat pemerintahan desa, masyarakat pelaku UMKM, tim PPM dan KKN Unpad, dan pimpinan lembaga lain di Desa Gudang. Dari hasil kegiatan ini, warga desa merasa wawasan usahanya semakin terbuka, terutama dalam aspek pemasaran dengan memanfaatkan teknologi digital baik menggunakan laman web, marketplace, dan media sosial.



Gambar 3. Kegiatan Bengkel Kerja tim PPM dan KKN Unpad di Desa Gudang

D. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan PPM dan KKN dengan tema kewirausahaan di Desa Gudang, Kabupaten Sumedang, disimpulkan bahwa unit-unit usaha desa memiliki peluang usaha yang menjanjikan apabila pengelolaannya tidak hanya dilakukan secara konvensional tetapi juga memanfaatkan model daring. Pendampingan yang dilakukan oleh pihak universitas memberikan dampak cukup signifikan bagi pelaku usaha dan aparat desa

dalam hal peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengelola UMKM.

Saran

Setelah melalui kegiatan ini, tim kami merumuskan beberapa saran supaya pelaksanaan PPM dan KKN kewirausahaan selanjutnya dapat lebih memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Pertama, mahasiswa yang diterjunkan ke desa harus memiliki kemampuan kewirausahaan terlebih dahulu. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalankan skema pelatihan yang lebih matang sehingga mereka memiliki kompetensi dan handal dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha di desa. Kedua, program semacam ini perlu dilakukan secara berkesinambungan karena apa yang telah kami laksanakan baru pada tahap permulaan yakni mengenalkan pemasaran berbasis digital karena keterbatasan waktu. Program selanjutnya yang dapat dilakukan di Desa Gudang adalah pengelolaan kewirausahaannya itu sendiri yang selama ini mereka belum benar-benar menguasai.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Padjadjaran yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) tahun anggaran 2018 di Desa Gudang, Kabupaten Sumedang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2014). *Presentase Penduduk Daerah Perkotaan menurut Provinsi, 2010-2035*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/statictable/2014/02/18/1276/persentase-penduduk-daerah-perkotaan-menurut-provinsi-2010-2035.html>, diunduh pada 15 Januari 2020.
- Casson, M., Yeung, B., Basu, A., & Wadeson, N. (2008). *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*. New York: Oxford University Press.
- Kurniati, E. D. (2015). *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pemerintah Desa Gudang. (2019). *Profil Desa Gudang 2018*. Sumedang: Pemerintah Desa Gudang.
- Roper, S. (2013). *Entrepreneurship: A Global Perspective*. London & New York: Routledge.
- Shane, S. (2003). *A General Theory of Entrepreneurship: The Individual-Opportunity Nexus*. Massachusetts: Edward Elgar Publishin Ltd.